

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KOLABORASI, DAN
KOMUNIKASI PADA PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN PCT KELAS V SDN MAWAR 7 BANJARMASIN**

Misbahul Munir^{1*}, Zain Ahmad Fauzi²

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

²PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

1*2210125210016@mhs.ulm.ac.id, 2Zain.fauzi@ulm.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aimed to improve students critical thinking, collaboration, and communication skills in Pancasila Education through the PCT learning model. This Classroom Action Research employed qualitative and quantitative approaches involving 25 fifth-grade students of SDN Mawar 7 Banjarmasin during the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation and learning outcome tests and analyzed descriptively using percentage analysis. The results showed consistent improvement in all observed aspects. Teacher activity increased from 94% to 100%, student activity from 48% to 92%, critical thinking skills from 40% to 92%, collaboration skills from 68% to 100%, communication skills from 44% to 92%, and learning outcomes from 32% to 96% classical mastery. The findings indicate that the PCT learning model effectively improves learning processes and students' 21st-century skills in elementary Pancasila Education.

Keywords: *Critical Thinking, Collaboration, Communication, PCT Learning Model.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran PCT. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan subjek 25 murid kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari 94% menjadi 100%, aktivitas murid dari 48% menjadi 92%, keterampilan berpikir kritis dari 40% menjadi 92%, kolaborasi dari 68% menjadi 100%, komunikasi dari 44% menjadi 92%, serta ketuntasan hasil belajar dari 32% menjadi 96%. Dengan demikian, model pembelajaran PCT efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan abad ke-21 murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Kolaborasi, Komunikasi, Model Pembelajaran PCT.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut murid tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ketiga keterampilan tersebut merupakan bagian penting dari kompetensi abad ke-21 yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran yang berpusat pada murid diharapkan mampu memfasilitasi murid untuk berpikir logis, bekerja sama dalam kelompok, serta mengemukakan pendapat secara efektif (Astuti, 2024; Lutfiana et al, 2024; Montessori et al, 2023).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam mengembangkan ketiga keterampilan tersebut karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pembentukan karakter, kemampuan bermusyawarah, gotong royong, dan tanggung jawab. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid sekolah dasar masih tergolong rendah. Kondisi

tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga murid kurang memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, memecahkan masalah, maupun menyampaikan gagasan secara aktif (Dahlioni & Pratiwi, 2025; Fathonah & Metroyadi, 2024; Rahmi et al., 2025).

Hasil observasi di kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin menunjukkan bahwa murid masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan, kerja sama kelompok belum berjalan optimal karena didominasi beberapa murid, serta keberanian menyampaikan pendapat masih rendah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan hasil belajar murid sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengaktifkan seluruh murid selama proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran PCT yang merupakan kombinasi *Problem Based Learning* (PBL), *Cooperative Learning* (CL), dan *Team Games Tournament* (TGT). Model PBL melatih murid menganalisis dan memecahkan

masalah, *Cooperative Learning* mengembangkan kerja sama dalam kelompok heterogen, sedangkan TGT menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan dan turnamen akademik sehingga mampu meningkatkan partisipasi belajar. Kombinasi ketiga model tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid (Cendana et al., 2022; Harianza et al., 2022; Ma'ruf & Mawardi, 2023)

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas murid serta menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran PCT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif

dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2017).

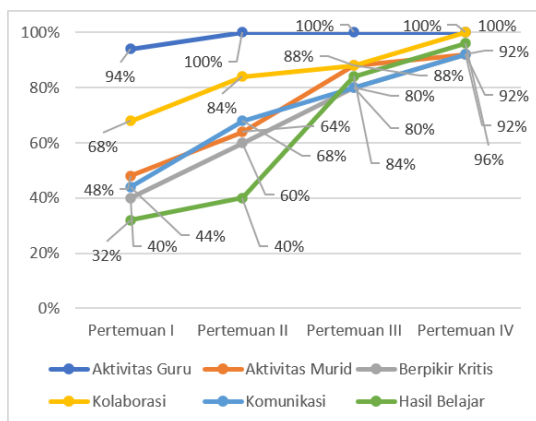
Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 25 murid. Tindakan dilaksanakan dalam empat pertemuan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan menerapkan model pembelajaran PCT.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan persentase. Keberhasilan penelitian

ditentukan berdasarkan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan pada setiap aspek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PCT yang mengintegrasikan PBL, CL, dan TGT mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid secara bertahap pada setiap pertemuan. Perbandingan keterampilan berpikir kritis murid dari pertemuan I hingga pertemuan IV disajikan pada tabel berikut.



Gambar 1 Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek Penelitian

Pada pertemuan I aktivitas guru telah mencapai 94% dengan kriteria Sangat Baik, sedangkan aktivitas murid masih mencapai 48%. Keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan hasil belajar masing-masing sebesar 40%,

44%, 68%, dan 32%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa murid masih berada pada tahap adaptasi terhadap penerapan model pembelajaran PCT sehingga partisipasi dalam pembelajaran dan penguasaan materi belum optimal.

Pada pertemuan II, setelah guru melakukan perbaikan melalui penyajian masalah yang lebih kontekstual, peningkatan bimbingan kelompok, serta pemberian motivasi kepada murid, aktivitas guru meningkat menjadi 100%. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas murid menjadi 64%, keterampilan berpikir kritis menjadi 60%, keterampilan komunikasi menjadi 68%, keterampilan kolaborasi menjadi 84%, serta hasil belajar menjadi 40%. Meskipun hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan, seluruh aspek menunjukkan perkembangan yang positif.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada pertemuan III. Aktivitas guru tetap berada pada persentase 100%, sedangkan aktivitas murid meningkat menjadi 88%. Keterampilan berpikir kritis mencapai 80%, keterampilan komunikasi 80%, keterampilan

kolaborasi 88%, dan hasil belajar meningkat menjadi 84% sehingga telah memenuhi indikator ketuntasan klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa murid semakin terbiasa mengikuti sintaks model pembelajaran PCT, sehingga keterlibatan dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan menjadi lebih baik.

Pada pertemuan IV, seluruh aspek penelitian mencapai hasil yang optimal. Aktivitas guru tetap bertahan pada persentase 100%, sedangkan aktivitas murid meningkat menjadi 92%. Keterampilan berpikir kritis dan komunikasi masing-masing mencapai 92%, keterampilan kolaborasi mencapai 100%, serta hasil belajar meningkat menjadi 96%. Secara keseluruhan, grafik kecenderungan menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru diikuti oleh meningkatnya aktivitas murid yang berdampak pada berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan hasil belajar. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran PCT efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran PCT menunjukkan peningkatan yang konsisten hingga mencapai kriteria Sangat Baik. Berdasarkan hasil observasi, skor aktivitas guru meningkat dari 94% pada pertemuan I menjadi 100% pada pertemuan II dan mampu dipertahankan hingga pertemuan IV. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam melaksanakan sintaks PCT. Perbaikan pembelajaran melalui refleksi pada setiap pertemuan membantu guru menyempurnakan strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Tabel 1 Aktivitas Guru Pertemuan I-IV
Aktivitas Guru

<u>I</u>	<u>II</u>	<u>III</u>	<u>IV</u>
<u>94%</u>	<u>100%</u>	<u>100%</u>	<u>100%</u>

Keberhasilan aktivitas guru terlihat dari kemampuannya dalam membimbing murid pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengorientasikan murid pada permasalahan, mengorganisasikan kelompok belajar, membimbing penyelidikan, memfasilitasi presentasi hasil diskusi, memimpin *games* dan

tournament, melaksanakan evaluasi, memandu refleksi, hingga membimbing murid menyusun kesimpulan. Pelaksanaan sintaks yang sistematis tersebut menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada murid sehingga mendorong peningkatan aktivitas serta keterampilan murid selama proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kualitas aktivitas guru sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan bermakna. PBL merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi, karena murid diajak untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah, berpikir analitis, serta mengeksplorasi berbagai solusi secara mandiri maupun berkelompok (Abidin & Noorhapizah, 2024; Septemercy & Fauzi, 2025).

2. Aktivitas Murid

Aktivitas murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan secara bertahap dari 48% pada pertemuan I menjadi 64% pada pertemuan II,

meningkat menjadi 88% pada pertemuan III, dan mencapai 92% pada pertemuan IV. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PCT mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada murid.

Tabel 2 Aktivitas Guru Pertemuan I-IV

Aktivitas Murid			
I	II	III	IV
48%	64%	88%	92%

Melalui penyajian masalah kontekstual, diskusi kelompok, dan permainan akademik, murid terdorong untuk mengamati permasalahan, mengemukakan pendapat, bekerja sama, mempresentasikan hasil diskusi, serta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada setiap pertemuan juga berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan murid.

Melalui penyajian masalah kontekstual, diskusi kelompok, permainan akademik, dan turnamen, murid terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengamati permasalahan, mengemukakan pendapat, bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok, mempresentasikan hasil diskusi,

hingga melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan secara berkelompok terbukti mampu menaikkan persentase keaktifan klasikal murid secara masif (Hermawan & Fauzi, 2026).

Peningkatan aktivitas tersebut juga dipengaruhi oleh perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada setiap pertemuan berdasarkan hasil refleksi sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran yang menggabungkan pemecahan masalah dengan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keaktifan murid dalam berdiskusi, bekerja sama, dan mengemukakan ide selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan interaksi antarmurid dan kegiatan belajar yang aktif dapat meningkatkan partisipasi murid sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Harianja et al., 2022; Pitriani et al., 2022).

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis murid pada pembelajaran Pendidikan

Pancasila mengalami peningkatan secara bertahap dari 40% pada pertemuan I menjadi 60% pada pertemuan II, meningkat menjadi 80% pada pertemuan III, dan mencapai 92% pada pertemuan IV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PCT mampu mengembangkan kemampuan murid dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis, serta menentukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

**Tabel 3 Keterampilan Berpikir Kritis
Pertemuan I-IV**

Keterampilan Berpikir Kritis			
<u>I</u>	<u>II</u>	<u>III</u>	<u>IV</u>
<u>40%</u>	<u>60%</u>	<u>80%</u>	<u>92%</u>

Peningkatan ini terjadi karena guru secara konsisten melakukan perbaikan pembelajaran sehingga murid semakin aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Melalui penyajian masalah kontekstual, diskusi kelompok, dan permainan akademik, murid memperoleh kesempatan untuk mengamati, menganalisis, mengevaluasi informasi, serta mengambil keputusan secara logis. Proses pembelajaran

tersebut membantu murid membangun pemahaman yang lebih mendalam sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis melalui interaksi dan pemecahan masalah secara kolaboratif (Savon et al, 2024).

Penerapan PBL memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis murid melalui kegiatan menganalisis masalah, mengevaluasi alternatif solusi, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang tersedia. Model TGT efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif murid karena memberikan ruang bagi murid untuk berpikir fleksibel, menyelesaikan masalah, dan berinovasi dalam suasana yang menyenangkan (Huriyah et al, 2026; Maulida et al, 2025).

4. Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan secara konsisten dari 68% pada pertemuan I menjadi 84% pada pertemuan II, meningkat menjadi 88% pada pertemuan III, dan mencapai 100% pada pertemuan IV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PCT

mampu mengembangkan kemampuan murid dalam bekerja sama, berbagi tanggung jawab, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan tugas kelompok secara efektif.

**Tabel 4 Keterampilan Kolaborasi
Pertemuan I-IV**

Kolaborasi			
I	II	III	IV
68%	84%	88%	100%

Peningkatan ini didukung oleh perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada setiap pertemuan sehingga interaksi antarmurid menjadi lebih aktif dan terarah. Peningkatan keterampilan kolaborasi terjadi karena model PCT yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan berinteraksi secara aktif dalam kelompok heterogen. Murid belajar saling membantu, bertukar ide, serta membangun pengetahuan bersama sehingga kemampuan bekerja sama berkembang secara optimal.

Peningkatan keterampilan kolaborasi murid terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi secara langsung melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan

penyelesaian tugas kelompok (Rahmah et al , 2024).

Pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan *Problem Based Learning* dan *Team Games Tournament* mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi murid melalui partisipasi aktif, pembagian tanggung jawab, serta interaksi yang positif selama proses pembelajaran. Murid aktif berpartisipasi dalam proses identifikasi masalah, pengumpulan informasi, dan pencarian solusi merupakan inti dari pembelajaran aktif dan berbasis masalah. (Fuadah et al, 2025; Salsabila et al, 2024). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PCT terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila

5. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan secara konsisten dari 44% pada pertemuan I menjadi 68% pada pertemuan II, meningkat menjadi 80% pada pertemuan III, dan mencapai 92% pada pertemuan IV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PCT

mampu meningkatkan kemampuan murid dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, mempresentasikan hasil diskusi, serta berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran. Peningkatan ini terjadi karena guru secara berkelanjutan melakukan perbaikan pembelajaran sehingga murid memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dan menyampaikan gagasannya.

**Tabel 5 Keterampilan Komunikasi
Pertemuan I-IV**

Keterampilan Komunikasi			
I	II	III	IV
<u>44%</u>	<u>68%</u>	<u>80%</u>	<u>92%</u>

Peningkatan keterampilan komunikasi menggunakan model PCT yang mendorong murid terlibat aktif dalam diskusi kelompok, penyelidikan masalah, presentasi hasil, dan permainan akademik. Kegiatan tersebut melatih murid menyampaikan argumen secara logis, menghargai pendapat teman, serta membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Pembelajaran yang berpusat pada murid melalui interaksi sosial yang aktif terbukti mampu mengembangkan keterampilan komunikasi secara optimal. Kegiatan pembelajaran kooperatif, di mana

murid bekerja dalam kelompok kecil, mendorong komunikasi, kolaborasi, dan pertukaran pengetahuan antar murid (Zulaifah & Fauzi, 2023).

Pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan aktivitas kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan murid. Pembelajaran yang berpusat pada murid memberikan kesempatan lebih besar untuk bertukar informasi, mengemukakan pendapat, dan membangun pemahaman bersama melalui interaksi yang intensif. Keterampilan komunikasi melalui diskusi kelompok kecil berbasis nilai Pancasila efektif membentuk *civic skills* atau keterampilan kewarganegaraan murid secara nyata (Ilma & Muhibbin, 2024; Istiqomatudiniyah & Eminita, 2026).

6. Hasil Belajar

Hasil belajar murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan secara bertahap dari 32% pada pertemuan I menjadi 40% pada pertemuan II, meningkat signifikan menjadi 84% pada pertemuan III, dan mencapai 96% pada pertemuan IV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu

≥82% murid mencapai ketuntasan belajar, telah tercapai pada pertemuan III dan semakin meningkat pada pertemuan IV.

Tabel 6 Hasil Belajar Pertemuan I-IV

Hasil Belajar			
I	II	III	IV
32%	40%	84%	96%

Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PCT mampu membantu murid memahami materi secara lebih bermakna melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan permainan akademik yang melibatkan partisipasi aktif murid selama proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar menggunakan model PCT yang memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung.

Pembelajaran yang berpusat pada murid mendorong mereka untuk menganalisis permasalahan, bertukar informasi, serta menemukan solusi secara kolaboratif sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Penerapan *PBL* mampu meningkatkan hasil belajar murid melalui pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada

pemecahan masalah. PBL dikenal sebagai model pembelajaran yang terbukti secara optimal dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir murid dalam hal merumuskan masalah, mencari solusi yang tepat serta mengambil keputusan (Hakim et al, 2024; Paulina et al, 2026; Riskayani et al, 2024).

E. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran PCT yang mengintegrasikan PBL, CL, dan TGT terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila pada murid kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin. Penerapan model tersebut mampu meningkatkan aktivitas guru hingga mencapai kriteria Sangat Baik, diikuti peningkatan aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi, serta hasil belajar yang seluruhnya mencapai indikator keberhasilan penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PCT mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat pada murid, dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran PCT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan, dan hasil belajar murid. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model pembelajaran PCT pada materi, jenjang kelas, atau mata pelajaran yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan media atau teknologi pembelajaran yang inovatif sehingga diperoleh temuan yang lebih luas mengenai penerapan model tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. I., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Volume Kubus Menggunakan Model Peniti pada Kelas V SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *JTTP: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(01), 281–288. Retrieved from <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Astuti, M. L. (2024). The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Volume, 7(2), 154–161.

- Cendana, W., Wahyuni, M., Prasetyo, A. H., Muntaha, Hikmawati, N., Suzana, Y., ... Purwandari, E. (2022). *Model-Model Pembelajaran Terbaik* (A. Setiawan, Ed.). Yogyakarta: Nuta Media.
- Dahliani, & Pratiwi, D. A. (2025). Implementasi Model Pro-Hero Dalam Pembelajaran Ips Dengan Media Magical Map: Meningkatkan Kolaborasi Dan Komunikasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 235–254.
- Fathonah, S., & Metroyadi. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Kerja Sama Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, NHT, dan TGT Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 10.
- Fuadah, S., Fauzi, Z. A., Noorhapizah, & Pratiwi, D. A. (2025). Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Stad, Jigsaw Dan Group Investigation Pada Muatan Ips Kelas Iv di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hakim, A., Aprilia, I., & Krismanto, W. (2024). Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3.
- Harianja, Subakti, J. K., Avicenna, H., Rambe, A., Hasan, S. A., Ramadhani, M., ... Jones, M. M. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (J. Abdul Karim; Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Hermawan, D. D., & Fauzi, Z. A. (2026). Implementasi PBL dan GNM Disertai Permainan Cublak-Cublak Suweng untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV SDN Simpang Empat Kabupaten Banjar. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 6(1), 30–43. <https://doi.org/10.58218/lambda.v6i1.1790>
- Huriyah, N., Sasmita, K., & Juhana. (2026). CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*. <https://doi.org/https://e-journal.my.id/cjpe>
- Ilma, A., & Muhibbin, A. (2024). Penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan civic skills siswa SMP negeri 3 colomadu. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 2(2), 1–9. Retrieved from <https://edu.pubmedia.id/index.php/jpn/article/view/1176/893>
- Istiqomatudiniyah, & Eminita, V. (2026). Good Governance Practices In Archipelagic Regional Administration. *Academia Open*, 11(1).

- <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.13047>
- Lutfiana, R. F., SYahri, M., & Dianti, P. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Civic Hukum*, 9(3), 40–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.2219/jch.v9i1.32344>
- Ma'ruf, M. I., & Mawardi. (2023). Upaya Peningkatan Collaboration Skills Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di Kelas V SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 4(1), 88–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1838>
- Maulida, S., Fauzi, Z. A., Noorhapizah, & Pratiwi, D. A. (2025). Efektivitas Kombinasi Model PBL, TGT, dan NHT Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Kreatif Di Sdn Telaga Biru 4 Banjarmasin. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Montessori, V. E., Murwaningsih, T., & Susilowati, T. (2023). Implementasi keterampilan abad 21 (6c) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Simulasi Bisnis. *JKAP : Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantora*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i1.61415>
- Paulina, N., Fauzi, Z. A., Prastitasari, H., & Jannah, F. (2026). Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar dan Keterampilan Berkomunikasi Menggunakan Model BANUA dan Permainan Ular Tangga Edukasi Dikelas III SDN Antasan Besar 7. *Ournal Educational Research and Development*, 11(3), 123–134. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1139a>
- Pitriani, N. N., Noviati, P. R., & Juanda, R. Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbasis Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Di Sekolah Dasar. *PI-MATH-Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/pi-math/article/view/240>
- Rahmah, N., Fauzi, Z. A., & Fa'uni, A. M. (2024). Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Di Kelas VB. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01), 177–185.
- Rahmi, A. N. A., Sa'diah, H., Silitonga, M., Fadillah, M. A., Fitri, V. R., Sudirwo, & Faidah, A. N. (2025). Program Edukasi Komunikasi Pintar untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SD Muhammadiyah 5 dan 11 Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, (November). <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/unggulan.v2i4.2446>
- Riskayani, Sultan, M. A., & Hardianti. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Problem Based

- Learning Siswa Kelas IV. *Pinisi Journal PGSD*, 4, 2798–9097. 100–114.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.v012.iss4.859>
- Salsabila, I., Novitasari, M., & Stiyan, D. F. M. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Vi Sd Negeri Kleco 1 Surakarta. *F O N D A T I A Jurnal Pendidikan Dasar*, 8, 381–394. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Sanjaya, W. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (8, Ed.). Jakarta: Kencana.
- Savon, M. I., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Peranan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.
- Septemercy, S. S., & Fauzi, Z. A. (2025). Penerapan Model Pbl, Nmm Dan Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Muatan Ipa Kelas V Sdn Benua Anyar 10 Banjarmasin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Zulaifah, F., & Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL Dibantu JGC, Media Yasinan Serta Permainan Tradisional Bubuta'an. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4),